

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Kudus

1. Sejarah Singkat MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus adalah madrasah yang ada di kota Kudus dan tidak asing lagi bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya. MAN 2 Kudus didirikan mulai dari Sekolah Guru Agama Islam pada tanggal 1 September 1950 yang dikhususkan untuk kelas putra sebagai *Instelling Besluit* Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Pada tahun 1957 keluarlah izin untuk membuka kelas putra dan putri secara terpisah sesuai dengan Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957.

Menurut surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964, Pendidikan Guru Agama Negeri Kudus 4 tahun telah disempurnakan menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 mengenai pelaksanaan program kurikuler di Pendidikan Guru Agama 4 atau 6 tahun yang menyatakan bahwa struktur Pendidikan Guru Agama secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri keluar pada tanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 dalam Surat Keputusan Menteri Agama tanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978, sehingga Pendidikan Guru Agama Negeri 6 tahun Kudus mengenai dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) MTs Negeri Kudus untuk kelas I, II dan III.
- 2) Kelas IV, V dan VI menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri kelas I, II dan III.

Pendidikan Guru Agama Negeri Kudus berganti menjadi MAN 2 Kudus yaitu pada tanggal 1 Juli 1992 berdasarkan KMA Nomor 41, Tahun 1992, Tanggal 27 Januari 1992. Lokasi madrasah yang pertama yaitu meminjam bangunan SMPN 1 Kudus selama 4 bulan. Lokasi kedua yang dipilih oleh madrasah yaitu daerah Kudus Kulon dengan meminjam bangunan sekolah SD Muhammadiyah. Lokasi ketiga sebagai bangunan madrasah yaitu Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960, Pendidikan Guru Agama Negeri Kudus mengusahakan untuk mempunyai tanah sendiri yaitu dengan

membentuk panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3. Keputusan dari panitia tersebut yaitu tanah di desa Prambatan Kidul seluas 3,0488 Ha yang menandai bahwa Pendidikan Guru Agama Negeri Kudus mempunyai tanah sendiri. Pendirian gedung pertama yaitu gedung satu unit pada tahun ajaran 1963 / 1964 dan setiap tahun selalu mengalami penambahan gedung sampai seperti sekarang. Faktanya, pada tahun 1962, Pendidikan Guru Agama Negeri Kudus mempunyai tanah sendiri dan pada awal tahun 1982 urusan mengenai sertifikatnya baru selesai.

Pendidikan Guru Agama Negeri bertujuan untuk mencetak guru-guru agama Islam yang berkualitas dan dapat mengajarkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Dari waktu ke waktu Pendidikan Guru Agama Negeri berubah menjadi MAN unggulan yang bertujuan mencerdaskan bangsa dengan mencetak lulusan yang mempunyai karakter yang baik, keimanan dan ketakwaan yang kuat, tingginya nasionalisme dan patriotisme, ilmu pengetahuan yang luas, mempunyai kepedulian sosial dan kepemimpinan, serta motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi.

Setelah beralih fungsi dari PGAN menjadi MAN yaitu dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, diantaranya yaitu Drs. H. Mukhlis (1992 – 1995), Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001 – 2006), H. AH. RIF AN, M.Ag. (2006 – 2018), Drs. Shofi, M.Ag. (2018 – sekarang).¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kudus

a. Visi MAN 2 Kudus

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER ISLAMI, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN TERAMPIL DALAM TEKNOLOGI”

b. Misi MAN 2 Kudus

- 1) Menumbuhkan Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupn sehari-hari serta membiasakan perilaku: akhlakul Karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial).
- 2) Mewujudkan madrash yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah dan hebat serta bermartabat.
 - a) Keunggulan Matematika dan IPA

¹ Dokumen sejarah MAN 2 Kudus

- b) Keunggulan Bahasa dan Budaya
 - c) Keunggulan Keagamaan
 - d) Keunggulan Tahfidz dan Riset Sosial Humaniora
 - e) Hasil Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional terbaik
 - f) Masuk PTN/PTS Favorit
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan profesional serta inovatif.
- a) Produk Inovatif
 - b) Robotik
 - c) Fashion
 - d) Komputer
 - e) Puskom

c. Tujuan MAN 2 Kudus

Tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara detail adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik terbiasa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik memperoleh prestasi bidang akademik dan non akademik.
- d. Peserta didik terbiasa berkarakter, disiplin, jujur, tanggung jawab dan peduli dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Peserta didik menguasai tahfidz.
- f. Peserta didik menguasai kitab kuning.
- g. Peserta didik dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit.
- h. Peserta didik memperoleh hasil Ujian Nasional dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional yang terbaik.²

3. Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum MAN 2 Kudus berupa pembelajaran dengan jangka waktu tiga tahun yaitu dari kelas XI sampai

² Dokumen visi, misi dan tujuan MAN 2 Kudus

kelas XIII. Pembuatan struktur kurikulum disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. MAN 2 Kudus membagi kelas dalam empat program : (1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (2) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (3) Program Keagamaan, dan (4) Program Bahasa. (Sumber : dokumen MAN 2 Kudus)

b. Kurikulum MAN 2 Kudus Kelas XI

Kurikulum MAN 2 Kudus untuk kelas XI terdiri dari 16 mata pelajaran, pengembangan diri, dan muatan lokal. Materi muatan lokal tidak dapat digolongkan ke dalam mata pelajaran yang ada. MAN 2 Kudus memilih muatan lokal Bahasa Jawa dan tata busana yang diajarkan kepada peserta didik. (Sumber : dokumen MAN 2 Kudus)

Pengembangan diri mempunyai tujuan yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Bentuk dari kegiatan pengembangan diri yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus adalah Palang Merah Remaja, bola basket, bola voli, Pendidikan Bela Negara, pramuka, rebana, teater, seni rupa, keterampilan komputer, *robotic*, kitab kuning, Kegiatan Ilmiah Remaja, pencak silat, dan ekstrakurikuler olimpiade mata pelajaran.

Kelas XI mempunyai kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan maksimal dua jenis pengembangan diri lainnya yang dapat diikuti oleh peserta didik. MAN 2 Kudus menerapkan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam waktu satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 36 minggu.

c. Kurikulum MAN 2 Kudus Kelas XII dan XIII

Kurikulum MAN 2 Kudus untuk kelas XII dan XIII program IPS dan IPA, terdiri atas 13 mata pelajaran, pengembangan diri, dan muatan lokal. Kegiatan pengembangan diri dibina oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang dapat diterapkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. MAN 2 Kudus menerapkan alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) yaitu 36 minggu. (Sumber : dokumen MAN 2 Kudus)

d. Kurikulum MAN 2 Kudus *Bilingual Class System* (BCS)

Bilingual Class System (BCS) merupakan program dari MAN 2 Kudus yang diokuskan pada penggunaan bahasa dan sains tanpa menghilangkan ciri khas yang dimiliki oleh madrasah. Prioritas utama yaitu menerapkan tiga kompetensi unggulan berupa teknologi, bahasa asing, dan sains. Perbedaan silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas BCS yaitu kajian materi yang diberikan pada kelas BCS lebih dalam khususnya pada mata pelajaran eksak karena peserta didik pada kelas tersebut dikhususkan untuk kelas XII dan XIII program IPA. Alokasi waktu sama dengan kelas reguler yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran.

Untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan pada sistem ini, pihak sekolah mengadakan sebuah program yang disebut dengan program mentoring dan dijadikan sebagai sarana untuk menguatkan pengetahuan yang telah didapat peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaannya yaitu setelah jam KBM oleh pengajar yang mempunyai keahlian masing-masing. Lebih lanjut dari BCS (*Bilingual Class System*) MAN 2 Kudus adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang IPTEK yang dapat bersaing dalam era globalisasi.
- 3) Membentuk generasi yang religius dan berkarakter.
- 4) Mengantarkan lulusan untuk memasuki perguruan tinggi favorit yang berada di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Terampil berbicara menggunakan bahasa asing.

e. Kurikulum Kelas Keagamaan

Program keagamaan MAN 2 Kudus adalah sebuah program yang menerapkan pendekatan pendidikan keagamaan dengan mengkolaborasikan sistem pendidikan klasik salaf yang mengutamakan pembelajaran kitab pada masing-masing cabang ilmu dengan bentuk pendidikan modern yang telah terstruktur dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Program keagamaan juga berusaha melatih kemampuan bahasa peserta didiknya, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bekal bahasa pergaulan internasional. Program keagamaan dilengkapi dengan

program tutorial sebagai pelajaran tambahan setelah pelajaran pagi dan fasilitas *boarding school* dalam rangka pendidikan 24 jam seperti yang ditemukan pada beberapa pesantren. Manfaat yang didapatkan dari sistem *boarding school* adalah pengawasan pembelajaran dan kebahasaan yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program keagamaan yang ditawarkan oleh MAN 2 Kudus adalah pendidikan yang melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki karakter dan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dasar dalam penguasaan bahasa Internasional (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
 - 2) Memiliki motivasi menjadi peserta didik yang berprestasi dan ketrampilan yang tinggi.
 - 3) Memiliki pemahaman mengenai ajaran agamanya dan landasan religius yang kuat sebagai wujud dari pemahaman tersebut.
 - 4) Memiliki kemampuan riset dan teknologi.
 - 5) Memiliki kemampuan dasar bekerja keras dan disiplin yang tinggi.
 - 6) Memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat.
 - 7) Peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.
 - 8) Memiliki dasar kecakapan hidup.³
- f. Kurikulum KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 mengenai kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2020/2021. Mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum KMA nomor 183 adalah Quran Haidst, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Kurikulum KMA nomor 183 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan bahwa kurikulum harus dijadikan sebagai sarana pendewasaan dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik. Kurikulum KMA nomor 183 tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuannya saja, namun mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan psikologi peserta didik.

Proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh atau

³ Dokumen kurikulum MAN 2 Kudus

holistik yang artinya pengembangan antar ranah tidak bisa dipisahkan sehingga dengan adanya proses pembelajaran yang utuh akan melahirkan kualitas pribadi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum KMA nomor 183. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari waktu ke waktu. Fokus kajian dari sejarah kebudayaan Islam yaitu menekankan pada kemampuan untuk mengambil pelajaran dari sejarah pada masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan pada masa sekarang dan kecenderungan di masa yang akan datang. Keteladanan yang baik dari pelajaran masa lalu akan menjadikan inspirasi bagi generasi muda untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan dalam rangka membangun peradaban di zamannya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai tujuan, diantaranya:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari ajaran dan nilai-nilai Islam yang telah dibangun Rasulullah SAW untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa sekarang, dan masa depan.
- c. Melatih peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan benar.
- d. Menumbuhkan penghargaan peserta didik mengenai peninggalan sejarah Islam.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah (Islam), menjadikan tokoh-tokoh berprestasi sebagai teladan dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Di sisi lain, Sejarah Kebudayaan Islam juga mempunyai ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW.
- b. Kerasulan Nabi Muhammad SAW dan ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat

bagi seluruh alam, sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah, peristiwa penting dan sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW, sebab-sebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah, upaya Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim, sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara-cara Rasulullah SAW dalam menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah, peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah SAW.

- c. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin dan kisah tedalan sahabat dan khalifah Abu Bakar asSiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Talib.
- d. Sejarah perjuangan Walisongo (biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Gunung Jati).⁴

4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus
- b. NSM : 131133190002
- c. NPSN : 20363082
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Status Akreditasi : A Piagam No. Ma.003595 tgl 11-11-2009
- f. PGA-MAN : 1992
- g. SK Alih Fungsi : 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992
- h. Alamat : Jl. Kudus-Jepara Kode Pos: 59331
- i. Desa/Kelurahan : Prambatan Kidul
- j. Kecamatan : Kaliwungu
- k. Kabupaten : Kudus

⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat untuk yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas muka dan validitas isi.

Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.⁵ Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁶ Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan para ahli.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X_I (Word Square)

No	V	Keterangan	No	V	Keterangan
1	0.888	Valid	11	0.888	Valid
2	0.777	Valid	12	0.888	Valid
3	0.888	Valid	13	0.888	Valid
4	0.888	Valid	14	0.888	Valid
5	0.888	Valid	15	0.888	Valid
6	0.888	Valid	16	0.888	Valid
7	0.888	Valid	17	0.888	Valid
8	0.888	Valid	18	0.888	Valid
9	0.888	Valid	19	0.888	Valid
10	0.777	Valid	20	0.888	Valid

Dari 20 item soal mengenai *word square* semuanya dinyatakan valid, dan angket tersebut sudah layak untuk di sebarluaskan kepada responden.

⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 260.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 353.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas X_2 (Media Visual Gambar)

No	V	Keterangan	No	V	Keterangan
1	0.888	Valid	11	0.888	Valid
2	0.888	Valid	12	0.888	Valid
3	1	Valid	13	0.777	Valid
4	0.888	Valid	14	0.888	Valid
5	0.777	Valid	15	0.888	Valid
6	0.888	Valid	16	0.888	Valid
7	1	Valid	17	0.888	Valid
8	0.888	Valid	18	0.888	Valid
9	0.888	Valid	19	0.888	Valid
10	0.888	Valid	20	0.888	Valid

Dari 20 item soal mengenai media visual gambar semuanya dinyatakan valid dan angket tersebut sudah layak untuk di sebarluaskan kepada responden.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Y (Pemahaman Peserta Didik)

No	V	Keterangan	No	V	Keterangan
1	0.888	Valid	11	0.888	Valid
2	0.888	Valid	12	0.888	Valid
3	1	Valid	13	0.888	Valid
4	0.777	Valid	14	0.888	Valid
5	0.777	Valid	15	0.888	Valid
6	0.888	Valid	16	0.888	Valid
7	1	Valid	17	0.888	Valid
8	0.888	Valid	18	0.888	Valid
9	1	Valid	19	0.888	Valid
10	0.888	Valid	20	0.777	Valid

Dari 20 item soal mengenai pemahaman peserta didik semuanya dinyatakan valid dan angket tersebut sudah layak untuk di sebarluaskan kepada responden.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas nyatanya yakni perangkat buat mengukur kuesioner yang yakni indikator dari variabel ataupun

konstruk. Suatu kuesioner seharusnya dapat diandalkan, bila respons individu tentang suatu pernyataan dapat diandalkan atau stabil sesekali. Evaluasi reliabilitas bisa dikerjakan dengan teknik *Cronbach Alpha* yaitu dipakai untuk memutuskan mengapa suatu instrumen penelitian reliabel maupun tidak. Kriteria suatu instrumen riset dikatakan reliabel sama memerlukan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁷

Uji reliabilitas yakni alat buat mengukur suatu kuesioner yaitu indikator suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Karena *Cronbach Alpha* bernilai $< 0,60$, itu tidak bisa dianggap reliabel. Pengujian reliabel ini dibantu oleh program SPSS 26. Dari pengolahan SPSS, hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas X_1 (Word Square)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	20

Hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa variabel *word square* menunjukkan nilai conbach's alpha sebesar $0,894 > 0,60$ dengan demikian variabel *word square* dikatakan reliabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas X_2 (Media Visual Gambar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	20

Hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa variabel media visual gambar menunjukkan nilai conbach's alpha sebesar $0,932 > 0,60$ dengan demikian variabel media visual gambar dikatakan reliabel.

⁷Siregar dan Syofian *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan-perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Y (Pemahaman Peserta Didik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	20

Hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa variabel pemahaman peserta didik menunjukkan nilai conbach's alpha sebesar 0,740 > 0,60 dengan demikian variabel pemahaman peserta didik dikatakan reliabel.

3. Analsis Pendahuluan

a. Analisis Data Angket *Word Square* (X_1)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui pengaruh *word square* di MAN 2 Kudus. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Word Square* (X_1)

NO	SKOR NILAI	F	X_i	F.Xi
1	34-38	1	36	36
2	39-43	3	41	123
3	44-48	15	46	690
4	49-53	32	51	1632
5	54-58	10	56	560
6	59-63	1	61	61
TOTAL		62	TOTAL	3102

Selanjutnya, dari tabel distribusi di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel *word square* (X_1) melalui rumus:

$$X_i = \frac{Ta+Tb}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah

Ta = Tepi atas

Tb = Tepi bawah

$$\begin{aligned} MX_i &= \frac{\sum F_i \cdot X_i}{n} \\ &= \frac{3102}{62} \\ &= 50,03225 \text{ dibulatkan menjadi } 50,03 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 63$$

L = Skor terendah

$$= 34$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 63 - 34 + 1 = 30$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{30}{2} \\ &= 15 \end{aligned}$$

Hasil interval di atas, maka diperoleh nilai 15 untuk mengkategorikan pengaruh word square di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 sehingga diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Interval Kategori Word Square

No.	Interval	Kategori
1.	61 – 71	Sangat Baik
2.	50 – 60	Baik
3.	41 – 49	Cukup
4.	34 – 40	Kurang

Berdasarkan hasil diatas, pengaruh variabel word square di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori baik karena termasuk dalam interval (50-60) dengan nilai mean 50,03.

b. Analisis Data Angket Media Visual Gambar (X₂)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui pengaruh media visual gambar di MAN 2 Kudus. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Media Visual Gambar (X₂)

NO	SKOR NILAI	F	Xi	F.Xi
1	38-42	8	40	320
2	43-47	15	45	675
3	48-52	33	50	1650
4	53-57	3	55	165
5	58-62	2	60	120
6	63-64	1	65	65
TOTAL		62	TOTAL	2995

Selanjutnya, dari tabel distribusi di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel media visual gambar (X₂) melalui rumus:

$$X_i = \frac{Ta+Tb}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
Ta = Tepi atas
Tb = Tepi bawah

$$MX_i = \frac{\sum F.Xi}{n}$$

$$= \frac{2995}{62}$$

$$= 48,3064 \text{ dibulatkan menjadi } 48,30$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

- i = Interval kelas
- R = Range
- K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

- R = H - L + 1
- H = Skor tertinggi
= 64
- L = Skor terendah
= 38

Jadi $R = H - L + 1$
 $= 64 - 38 + 1 = 27$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{2}$$

$$= 13,5 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Hasil interval di atas, maka diperoleh nilai 14 untuk mengkategorikan pengaruh media visual gambar di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 sehingga diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.10
Nilai Interval Kategori Media Visual Gambar

No.	Interval	Kategori
1.	61 – 71	Sangat Baik
2.	51 – 60	Baik
3.	43 – 50	Cukup
4.	38 – 42	Kurang

Berdasarkan hasil diatas, pengaruh variabel media visual gambar di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori cukup karena termasuk dalam interval (43-50) dengan nilai mean 48,30.

c. Analisis Data Angket Pemahaman Peserta Didik (Y)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui pengaruh pemahaman peserta didik di MAN 2 Kudus. Data tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Pemahaman Peserta Didik (Y)

NO	SKOR NILAI	F	Xi	F.Xi
1	39-41	5	40	200
2	42-46	26	44	1144
3	47-49	13	48	624
4	50-55	12	53	636
5	56-60	3	58	174
6	61-71	3	66	198
TOTAL		62	TOTAL	2976

Selanjutnya, dari tabel distribusi di atas dapat dihitung nilai mean dan range dari variabel pemahaman pesrta didik (Y) melalui rumus:

$$X_i = \frac{Ta+Tb}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
 Ta = Tepi atas
 Tb = Tepi bawah

$$\begin{aligned} MX_i &= \frac{\sum F.Xi}{n} \\ &= \frac{2976}{62} \\ &= 48 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas
 R = Range
 K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ H &= \text{Skor tertinggi} \\ &= 71 \\ L &= \text{Skor terendah} \\ &= 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } R &= H - L + 1 \\ &= 71 - 39 + 1 = 33 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{33}{2} \\
 &= 16,5 \text{ dibulatkan menjadi } 17
 \end{aligned}$$

Hasil interval di atas, maka diperoleh nilai 17 untuk mengkategorikan pengaruh pemahaman peserta didik di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 sehingga diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.12
Nilai Interval Kategori Pemahaman Peserta Didik

No.	Interval	Kategori
1.	60 – 71	Sangat Baik
2.	50 – 59	Baik
3.	42 – 49	Cukup
4.	39 – 41	Kurang

Berdasarkan hasil diatas, pengaruh variabel pemahaman peserta didik di MAN 2 Kudus tahun ajaran 2021/2022 tergolong kategori cukup karena termasuk dalam interval (42-49) dengan nilai mean 48.

4. Hasil Uji Persyaratan Regresi

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak. Pada penelitian uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas buat mengetahui apakah di dalam model regresi, nilai residual yang memanifestasikan pada regresi terdistribusi secara normal ataupun tidak. Idealnya model regresi yaitu jika nilai residual berdistribusi secara normal.⁸ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrow-Smirnov.⁹

Pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka distribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Model yang baik adalah jika berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

⁸Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2018), 160

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 265.

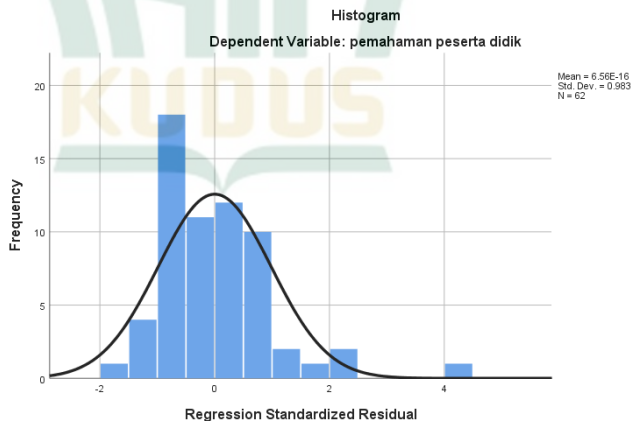
Tabel 4.13
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.10218990
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.086
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS diketahui nilai Kolmogrow-Smirnov (K-S) adalah $0,018 > 0,05$ menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berikut ditunjukkan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Gambar 4.14
Grafik Uji Normalitas



b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara

signifikan atau tidak.¹⁰ Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji Linearitas *Word Square* dan Media Visual Gambar Terhadap Pemahaman Peserta Didik

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	1188.723	50	23.774	.655	.848
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	1188.723	49	24.260	.668	.837
	Within Groups		399.250	11	36.295		
	Total		1587.973	61			

Hasil uji linearitas antara variabel *word square* dan media visual gambar terhadap pemahaman peserta didik dengan nilai $\text{sig} 0,837 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara *word square* dan media visual gambar terhadap pemahaman peserta didik MAN 2 Kudus.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi.

Untuk menguji autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson (Dw test). Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai $DW > dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokoreasi, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan $dL < DW < dU$ atau $4-dU < Dw < 4-dL$ maka tidak ada kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 266.

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.325	5.221	2.308

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, WORD SQUARE, MEDIA VISUAL GAMBAR

b. Dependent Variable: PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

Hasil pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 2.308. nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah responden 62 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dL 1.523 dan nilai dU 1.656 oleh karena nilai DW 2.308 diantara $dU < DW < 4-dU$ yaitu ($1.656 < 2.308 < 2.344$) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi.

5. Hasil Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis H_{a1}

Adapun H_{a1} berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *word square* terhadap pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam tesis ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel *word Square* (X_1) dengan variabel pemahaman pereta didik (Y) di MAN 2 Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel XI_1 dengan Variabel Y peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Tabel 4.17
Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.224	5.557

a. Predictors: (Constant), word square

b. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

Berdasarkan hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini nilai korelasi antara motivasi belajar dan hasil

belajar siswa $R = 0,487$ dan koefisien determinasi (R square) sebesar $0,224$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar $22,4\%$ oleh *word Square* (X_1)

Tabel 4.18
Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.389	1	575.389	18.636	.000 ^b
	Residual	1852.547	60	30.876		
	Total	2427.935	61			

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

b. Predictors: (Constant), word square

Berdasarkan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 18,636$ dengan tingkat probabilitas Sig. $0,000$. Oleh karena tingkat probabilitas Sig. $0,000$ jauh lebih kecil dari $0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi pemahaman peserta didik.

Tabel 4.19
Coefficients
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.187	7.872		1.802	.077
	WORD SQUARE	.674	.156	.487	4.317	.000

a. Dependent Variable: PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

Berdasarkan uji Coefficients ditemukan nilai, konstanta (a) = $14,187$ dan (b) = $0,674$ serta harga thitung dan tingkatan yang signifikansi = $0,000$

Dari tabel diatas diperoleh persamaan perhitungannya $Y = a + bX$ adalah $Y = 14,187 + 0,674X$, Koefisien regresi sebesar $0,674$ menyatakan bahwa setiap dalam penggunaan *word square* akan meningkatkan pemahaman peserta didik sebesar $0,674$. Atau bisa dilihat dari tabel thitung = $4,317$ dengan prosedur mencari statistic tabel dengan kriteria:

Tingkatan yang signifikans ($\alpha = 0,05$), untuk uji 2 pihak df. atau dk, (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau $62 - 2 = 60$ sehingga terdapat ttabel = $2,000$. Ternyata nilai thitung > ttabel atau $4,317 > 2,000$ maka berdasarkan

hipotesisnya *word square* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, dengan itu maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Hipotesis H_{a2}

Adapun H_{a2} berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara media visual gambar terhadap pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam tesis ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel media visual gambar (X_2) dengan variabel pemahaman peserta didik (Y) di MAN 2 Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_2 dengan Variabel Y peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Tabel 4.20
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.298	5.287

a. Predictors: (Constant), media visual gambar

b. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

Berdasarkan hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini nilai korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa $R = 0,556$ dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 29,8% oleh media visual gambar (X_2)

Tabel 4.21
Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	750.755	1	750.755	26.858	.000 ^b
	Residual	1677.180	60	27.953		
	Total	2427.935	61			

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

b. Predictors: (Constant), media visual gambar

Berdasarkan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 26,858$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0,000. Oleh karena tingkat probabilitas Sig. 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi pemahaman peserta didik.

Tabel 4.22
Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.974	6.798		1.908	.061
	media visual gambar	.732	.141	.556	5.182	.000

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

Berdasarkan uji Coefficients ditemukan nilai, konstanta (a) = 12,974 dan (b) = 0,732 serta harga thitung dan tingkatan yang signifikansi = 0,000

Dari tabel diatas diperoleh persamaan perhitungannya $Y = a + bX$ adalah $Y = 12,974 + 0,732X$, Koefisien regresi sebesar 0,732 menyatakan bahwa setiap dalam penggunaan media visual gambar akan meningkatkan pemahaman peserta didik sebesar 0,674. Atau bisa dilihat dari tabel thitung = 5,182 dengan prosedur mencari statistic tabel dengan kriteria:

Tingkatan yang signifikans ($\alpha = 0,05$), untuk uji 2 pihak df. atau dk, (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau $62 - 2 = 60$ sehingga terdapat ttabel = 2,000. Ternyata nilai thitung > ttabel atau $5,182 > 2,000$ maka berdasarkan hipotesisnya media visual gambar berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, dengan itu maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Hipotesis Ha₃

Adapun Ha₃ berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *word square* dan media visual gambar terhadap hasil pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis ketiga yang diajukan dalam tesis ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefesien korelasi ganda antara variabel *word square* (X₁) dan variabel media visual gambar (X₂) dengan variabel pemahaman peserta didik (Y) di MAN 2 Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X₁ dan X₂ dengan variabel Y hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier ganda. Nilai hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.23
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.324	5.188

a. Predictors: (Constant), media visual gambar, word square

b. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

Berdasarkan hasil daritabel Model Summary, ini nilai R : 0,588 dan koefisien detrminasi (R square) sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik (Y) dipengaruhi sebesar 32,4% oleh *word square* (X₁) dan media visual gambar (X₂).

Tabel 4.24

Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	839.963	2	419.981	15.604	.000 ^b
	Residual	1587.973	59	26.915		
	Total	2427.935	61			

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

b. Predictors: (Constant), media visual gambar, word square

Berdasarkan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 15,604$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0,000. Oleh karena tingkat probabilitas Sig. 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi pemahaman peserta didik.

Hasil nilai Fhitung sebesar $15,604 > F$ tabel sebesar 3,15 yang diperoleh dari F tabel (2 ; 62-k) 2 ; 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *word square* dan media visual gambar terhadap hasil pemahaman peserta didik kelas XI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.25
Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.376	7.869		.683	.497
	word square	.332	.182	.240	1.821	.074
	media visual gambar	.543	.173	.412	3.135	.003

a. Dependent Variable: pemahaman peserta didik

Berdasarkan dari hasil uji coefficients, pada bagian ini menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis, persamaan regresinya $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yaitu $Y = 5,376 + 0,332 X_1 + 0,543 X_2$. Dapat disimpulkan skor *word square* nilai hitung = 1,821 dan variabel media visual gambar nilai hitung = 3,135.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Word Square* Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *word square* memberikan pengaruh pemahaman peserta didik kelas XI di MAN 2 Kudus dengan persamaan regresinya adalah $Y = 14,187 + 0,674X$ dan nilai R Square sebesar 0,224 atau 22,4%. Nilai F_{reg} sebesar 18,636 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 dengan jumlah responden 62. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan

antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,636 > 3,15$). Kemudian didapati nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya *word square* berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman peserta didik.

Word Square adalah suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara mengarsir huruf-huruf dalam kotak sesuai jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf ataupun angka penyamar atau pengecoh.¹¹

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran *word square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajarannya berupa permainan, melatih siswa disiplin, merangsang siswa untuk berfikir aktif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran.

Menurut Zainal dan Ali ada empat langkah kegiatan dalam model pembelajaran *word square*, yaitu; 1) pendidik menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 2) pendidik membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh, 3) peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, 4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak.¹²

Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penggunaan model, metode maupun media sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik, di MAN 2 Kudus sendiri selain menggunakan model *word square* juga menggunakan berbagai model pembelajaran lainnya seperti TGT (team, grup, turnamen), visualisasi dan masih banyak lagi. Tetapi selama ini yang efektif digunakan adalah model *word square*.¹³

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lili Herawati Hasil nilai T-Test sebesar 5,926 dan nilai signifikasi sebesar

¹¹ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Mediaa Persada, 2014), 181

¹² Aqib, Zainal. dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 316

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Shobah selaku guru pengampu SKI di MAN 2 Kudus pada tanggal 17 Mei 2022 jam 09.45

0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ujungbatu.¹⁴

2. Pengaruh Media Visual Gambar Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media visual gambar memberikan pengaruh positif terdapat terhadap pemahaman peserta didik di MAN 2 Kudus dengan persamaan regresinya adalah $Y = 12,974 + 0,732X$ dan nilai R Square sebesar 0,309 atau 30%. Nilai F_{reg} sebesar 26,858 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 dengan jumlah responden 62. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,858 > 3,15$). Kemudian didapati nilai sig. 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya media visual gambar berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman peserta didik.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.¹⁵ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁶

Pemilih media yang tepat menurut Arief S. Sadiman antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran

¹⁴ Lili Herawati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ujungbatu", (Universitas Negeri Islam Suska Riau), 72

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: kencana prenada media group, 2008), 211

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 15

atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.¹⁷

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru bagi siswa untuk belajar dengan baik. Selain dapat motivasi belajar peserta didik, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka pemilihan media visual alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat, dan siswa dapat memahami pembelajaran SKI. Dengan memanfaatkan media pembelajaran visual, guru dapat menggairahkan minat belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan media visual merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran SKI, karena siswa kelas XI membutuhkan hal yang kongkrit dan nyata dalam memahami materi yang disampaikan. Diharapkan pembelajaran menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran SKI kelas XI di MAN 2 Kudus.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Baiq Puja Donna membuktikan adanya pengaruh media visual gambar terhadap pemahaman peserta didik. Dengan hasil penelitian Terdapat pengaruh yang signifikan antara media visual gambar dengan pemahaman peserta didik MTs Nurul Islam Sekarbela. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan uji effect size untuk mengetahui besar pengaruh/kontribusi dari model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model discovery learning berbasis media visual adalah 73,83 dan 54,81 untuk peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa model discovery learning berbasis media visual berpengaruh secara signifikan dengan pengaruh yang dikategorikan tinggi yaitu 84% terhadap

¹⁷Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 84

kemampuan pemahaman materi relasi dan fungsi bagi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Islam Sekarbela tahun pelajaran 2019/2020.¹⁸

3. Pengaruh *Word Square* Dan Media Visual Gambar Terhadap Hasil Pemahaman Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *word square* (X_1) dan media visual gambar (X_2) berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik (Y) dengan persamaan regresinya adalah $Y = 5,376 + 0,332 X_1 + 0,543 X_2$ dan nilai R Square sebesar 0,324 atau 32%. Nilai F_{reg} sebesar 15,604 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 dengan jumlah responden 62. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,604 > 3,15$). Nilai sig. adalah 0,000, artinya nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal ini artinya *word square* dan media visual gambar berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman peserta didik.

Pembelajaran menggunakan *word square* dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajarannya berupa permainan. *word square* semakin menarik dengan bantuan media gambar. Media visual gambar akan menambah penasarannya peserta didik dalam proses pembelajaran, media visual gambar akan menunjukkan hal secara langsung sehingga siswa tidak harus membayangkan kejadian tertentu, karena mereka sudah melihat langsung fenomena yang mirip dengan kejadian sebenarnya.

Dari data diatas di ketahui bahwa koefisien determinan *word square* dan media visual gambar terhadap pemahaman peserta didik hanya sebesar 32%, itu artinya 68% di pengaruhi oleh selain keduanya yang tidak di teliti oleh peneliti. Pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran sangatlah penting bagi suatu proses belajar mengajar. Karena dengan pemilihan

¹⁸ Baiq Puja Donna, "Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Media Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Materi Relasi Dan Fungsi Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020", (Universitas Mataram, 2020), 85

model maupun media yang tepat dapat membantu siswa agar mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hal ini diperkuat adanya penelitian lain oleh Dea Resti Apria yang menyatakan bahwa Hasil analisis korelasi antara pengaruh model pembelajaran word square berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung, yang dianalisis menggunakan uji-t dan di peroleh hasil test siswa kelas eksperimen dan kontrol maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,786$ nilai $t_{tabel} = 2,004$ dengan derajat kebebasan = 55 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menandakan bahwa model pembelajaran word square berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung.¹⁹



¹⁹ Dea Resti Apria, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 84